

## EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR

*The Effectiveness of Communications in Online Learning During the Covid-19 Pandemic in Makassar City*

Amalia Zul Hilmi<sup>1</sup>, Soraya Firdausy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>\*Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar. Makassar.

Email: amaliazhilmi@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar. Makassar

Email: soraya.firdausy@yahoo.com

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

*Online Learning, Communication effectiveness, Pandemic Covid-19, Learning Media.*

#### **Kata kunci:**

*Pembelajaran Daring, Efektivitas Komunikasi, Pandemi Covid-19, Media Pembelajaran*

#### **How to cite:**

Hilmi, A. Z., & Firdausy, S. (2021). *Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar*. Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(2), 114-126

### ABSTRACT

*Online learning is the main means of learning when the Covid-19 pandemic is still spreading. Makassar City is no exception, every university also requires students to carry out online learning by utilizing existing digital media applications. This study aims to analyze the effectiveness of communication in online learning during the Covid-19 pandemic in Makassar City. By distributing questionnaires to 100 student respondents in Makassar City, it was found that 51% of students use mobile devices and as many as 65% of respondents use the Zoom application as an online learning medium. Furthermore, it is known that the communication interaction between lecturers and students is quite effective so that students are able to understand the material presented during online learning.*

#### **Abstrak**

Pembelajaran daring merupakan sarana utama dalam pembelajaran ketika pandemi Covid-19 masih merebak. Tidak terkecuali di Kota Makassar, setiap perguruan tinggi juga mewajibkan mahasiswanya melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan aplikasi media digital yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Dengan menyebarkan kuesioener kepada 100 responden mahasiswa di Kota Makassar didapatkan hasil bahwa 51% mahasiswa menggunakan gawai handphone dan sebanyak 65% responden menggunakan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran daring. Lebih lanjut diketahui bahwa interaksi komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan cukup efektif sehingga menyebabkan mahasiswa mampu untuk memahami materi yang disajikan selama pembelajaran daring berlangsung.

## **PENDAHULUAN**

Tahun 2021 merupakan tahun yang berat bagi masyarakat di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia yang masih dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 sendiri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (*server acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV-2). Pandemi yang terjadi ini berdampak pada berbagai aspek dalam kehidupan, baik dari sisi ekonomi, bisnis, pendidikan dan lainnya. Salah satu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pandemi Covid-19 perubahan sistem pembelajaran di Indonesia yang semula tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah secara daring.

Pemerintah sendiri melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-10. Lebih lanjut dengan keluarnya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). (Kemendikbud, 2020) Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan agar para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Atas instruksi tersebut seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, termasuk di kota Makassar juga langsung menerapkan perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh atau secara daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan salah satu bentuk pencegahan penularan Covid-19 yang dimana sampai 5 Agustus 2021 tercatat total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 4660 kasus dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 37051 kasus dan yang meninggal sebanyak 792 kasus. (Makassar, 2021)

Pada pelaksanaannya dalam menyesuaikan dengan peraturan pemerintah, perguruan tinggi mengkonversi gaya pengajaran dari tatap muka (*luring*) menjadi daring atau dengan menggunakan media pembelajaran perantara seperti komputer dan jaringan internet serta aplikasi yang memudahkan dosen dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran tatap muka secara virtual. Dengan menggunakan aplikasi video teleconference menjadi salah satu cara yang digunakan dosen dan mahasiswa secara *realtime* atau dalam satu waktu yang serempak. (Widiyono, 2020)

Dalam proses pembelajaran daring, para pengajar di institusi pendidikan cenderung menggunakan aplikasi berbasis video teleconference karena dianggap dapat menjembatani interaksi oleh komunikasi virtual melalui media pembelajaran tersebut. Namun disatu sisi tidak dapat dipungkiri bahwa secara tidak langsung komunikasi yang berlangsung virtual ini memiliki banyak tantangan. Antara lain adalah sering kali tidak terpenuhinya jumlah peserta perkuliahan atau kendala tidak stabilnya jaringan internet yang digunakan baik dari sisi pengajar maupun sisi internet peserta perkuliahan sehingga dapat menjadi penghambat dalam proses komunikasi yang dilakukan secara daring.

Berlandaskan fenomena mengenai perubahan gaya pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, maka baik peserta maupun pengajar mengalami tantangan berkomunikasi secara virtual. Keefektifan pembelajaran khususnya yang dilakukan secara daring tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi peserta belajar saja. Namun juga harus dilihat dari sisi terlaksananya komunikasi antara dosen dan mahasiswa selama pembelajaran dari tersebut berlangsung. Hal tersebutlah yang melandasi penelitian ini terkait dengan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di kota Makassar.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Efektivitas Komunikasi**

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, dalam hal ini munculnya internet yang memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi tanpa perlu mengkhawatirkan jarak dan waktu. Dengan kemudahan berkomunikasi tersebut dapat diasumsikan bahwa teknologi media telah melahirkan kebiasaan baru dalam memanfaatkan teknologi komunikasi. Lebih lanjut hal yang perlu diperhatikan dari mudahnya berkomunikasi di era globalisasi seperti saat ini ialah apakah hal tersebut mampu untuk memenuhi unsur komunikasi yang tujuan akhirnya ialah perubahan sikap komunikator dan kesepahaman makna antara komunikan dan komunikator hingga proses komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif.

Komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai sebuah cara dalam berkomunikasi yang menghasilkan *feedback* berupa perubahan sikap dari komunikan pada proses atau setelah proses komunikasi berlangsung. Dalam prakteknya komunikasi yang efektif harus dilaksanakan berdasarkan unsur-unsur komunikasi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan bisa dipahami dengan mudah oleh orang lain.

Menurut Mc. Crosky Larson dan Knapp, komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi. (Shadiqien, 2020) Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika komunikator dan komunikan memiliki persamaan dalam pengertian, sikap, dan bahasa. Adapun faktor yang menentukan efektifnya sebuah komunikasi antara lain :

1. Pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh komunikan sesuai dengan maksud dari komunikator.
2. Pesan yang disampaikan harus disetujui oleh komunikan kemudian dilanjutkan dengan perbuatan yang nyata.
3. Tidak mengalami hambatan selama proses komunikasi baik dari pihak komunikator ataupun dari pihak komunikan untuk menindaklanjuti dengan perbuatan.

Kemampuan komunikator dalam memilih sumber pesan juga akan menentukan keberhasilan sebuah komunikasi untuk mencapai tanggapan dan efek yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini ialah pemahaman atas pembelajaran yang diajarkan oleh dosen kepada mahasiswanya. Efektivitas komunikasi juga bergantung pada kehandalan, daya tarik dan kredibilitas komunikatornya. Hal terakhir yang perlu diperhatikan ialah mengumpulkan umpan balik yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan penyampaian informasi pada penerima informasi. (Hassa & Lina, 2009)

### **Pembelajaran Daring**

Pada dasarnya metode pembelajaran daring tidak mewajibkan mahasiswa untuk hadir di ruang kelas. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui media internet. Sofyana dan Abdul menyatakan pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan walau terhalang oleh jarak jauh. (Widayati, 2020). Adapun tujuan dari pembelajaran daring yakni untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peserta ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memanfaatkan beberapa aplikasi untuk melakukan pengajaran daring, sebut saja seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, maupun *website* pembelajaran yang dimiliki oleh perguruan tinggi. (Fitriani, 2020)

Adapun tantangan dari pembelajaran daring dapat dilihat sebagai berikut:

1. Semangat belajar peserta pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh peserta itu sendiri.
2. Literasi terhadap teknologi juga menjadi faktor penentu dalam keefektifan pembelajaran daring.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan antar sesama peserta perkuliahan ataupun kepada pengajarnya.
4. Berkolaborasi selama proses pembelajaran daring berlangsung.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri.

### **Pandemi Covid-19**

Corona Virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Penyakit Corona Virus 2019 (Covid-19) adalah Virus Corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. (Indonesia, 2020)

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Berdasarkan data dari WHO tertanggal 19 Juli 2020 secara global terdapat sebanyak 14.403.633 kasus terkonfirmasi 8.585.744 kasus sembuh dan 604.083 kasus yang meninggal. Sedangkan data perkembangan pandemi Covid-19 di kota Makassar berdasarkan data dari info penanggulangan Covid-19 kota Makassar Dinas Kesehatan Kota Makassar total konfirmasi kasus sebanyak 42503 dengan jumlah sembuh 37051 kasus dan 792 kasus meninggal. (Selatan, 2020)

### **METODE**

Peneliti memilih metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, bersifat konkrit, dapat diamati, dan terukur. Hubungan variabelnya bersifat sebab akibat yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Pada penelitian ini efektivitas komunikasi selama pembelajaran daring menjadi fokus utama penelitian. Survey dilakukan secara daring melalui *google form* dengan populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa dengan jenjang pendidikan Diploma III (D3), strata 1 (S-1) dan strata 2 (S-2) di kota Makassar. Dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan jenis teknik *convenience sampling*. *Convenience Sampling* adalah sebagai kumpulan informasi dan anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut sehingga peneliti nantinya dapat mengelola data tersebut yang hasilnya dapat merepresentasikan kondisi komunikasi selama pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19 di kota Makassar berjalan secara efektif atau tidak (Abdullah, 2015). Namun pada populasi yang berukuran besar dengan jumlah total populasi yang tidak diketahui maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(\text{Moe})^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebesar 96,04 dan pada penelitian ini digenapkan menjadi 100 sampel atau responden untuk memudahkan dalam proses penelitian. Adapun kuesioner yang disebarkan kepada sampel penelitian menggunakan skala Likert dalam rentang nilai 1 sampai dengan 5 untuk setiap pertanyaan. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan program SPSS for windows yang hasilnya dapat dianalisis.

## HASIL PENELITIAN

Dengan merujuk pada landasan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi yang terjadi pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Dengan mengingat bahwa pembelajaran daring merupakan hal yang cukup baru untuk dilaksanakan secara terus-menerus dalam sistem pembelajaran di Indonesia, maka hal ini dianggap menarik untuk diteliti. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada bagian berikutnya.

### Karakteristik Responden

Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, aplikasi media pembelajaran daring, dan media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Individu	Persentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>	
	Pria	28 %
	Wanita	72 %
	<b>Total</b>	<b>100 %</b>
2	<b>Usia</b>	
	>18 tahun	7 %
	19-25 tahun	89 %
	26-35 tahun	4%
	36-45 tahun	0 %
	>46 tahun	0 %
	<b>Total</b>	<b>100 %</b>
3	<b>Jenjang Pendidikan</b>	

No	Karakteristik Individu	Persentase
	Diploma III (D3)	12%
	Strata 1 (S1)	73%
	Strata 2 (S2)	15%
	<b>Total</b>	<b>100%</b>
4	<b>Aplikasi Media Pembelajaran Daring</b>	
	WhatsApp	14 %
	Google Classroom	14 %
	Zoom	65 %
	Website Resmi Pembelajaran Daring PT	6 %
	Google Meet	5 %
	<b>Total</b>	<b>100 %</b>
5	<b>Media Yang Digunakan Selama Pembelajaran Daring</b>	
	Personal Computer (PC)	2 %
	Laptop	43 %
	Tablet	6 %
	Handphone	51%
	<b>Total</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin wanita lebih mendominasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 72%. Selanjutnya diketahui bahwa mahasiswa dengan rentang usia 19-25 tahun sebanyak 89% menjadi responden penelitian dan diasumsikan mereka tengah menempuh pendidikan dijenjang strata 1 (S1) dengan persentase sebanyak 73%. Adapun aplikasi Zoom menjadi media yang paling banyak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yakni sebanyak 65% dan diketahui responden dalam penelitian ini lebih memanfaatkan gawai Handphone sebagai media yang digunakan selama pembelajaran daring (51%).

### Uji Validitas dan Reabilitas Data

Uji validitas penerimaan kriteria yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan uji validitas instrumen rhitung dengan rtabel. Instrumen dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari hasil data diatas terlihat bahwa Seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Berikut tabel tingkat reliabilitas nilai Alpha:

**Tabel 2.** Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s/d 0,80	Reliabel
>0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

*Sumber : (Triton, 2006)*

Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dari seluruh item kuesioner dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

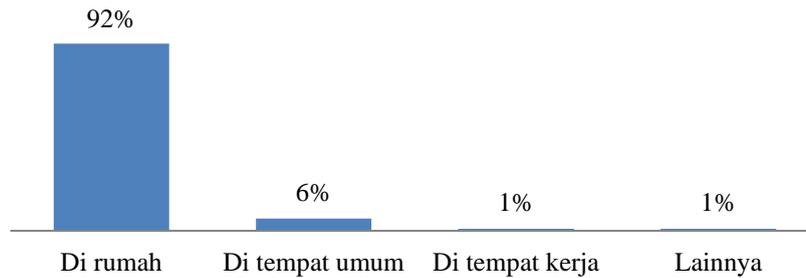
**Tabel 3.** Hasil Uji Reabilitas Data

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	100	100.0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items		
0.774	29		

Nilai angka Cronbach Alpha atau reliabilitas sebesar 0.774, yang jika diasosiasikan dalam tabel tingkat reliabilitas berada pada rentang 0.60 – 0.80 yang berarti variabel X reliabel.

### **Gambaran Kondisi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kota Makassar**

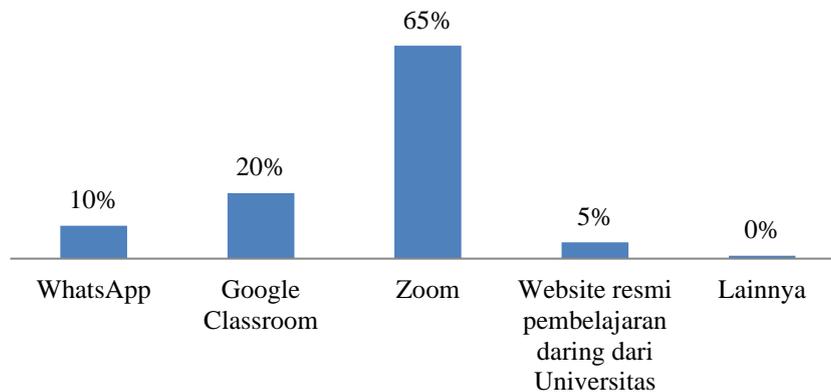
Untuk mengetahui apakah pembelajaran daring berjalan secara efektif, maka perlu dilihat terlebih dahulu bagaimana kondisi selama pembelajaran daring tersebut berlangsung. Khususnya dalam penelitian ini ialah dilihat dari fasilitas belajar yang dimiliki oleh mahasiswa, keadaan sinyal internet yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, Media pembelajaran yang digunakan, penyampaian materi selama pembelajaran daring, dan juga bagaimana interaksi antara dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring ini berlangsung. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 1.** Lokasi Mahasiswa Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kota Makassar

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil bahwa 92% atau mayoritas mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring dari rumah, artinya mahasiswa menaati peraturan yang berlaku mengenai pembatasan mobilitas dalam rangka menekan pertumbuhan angka penularan Covid-19.

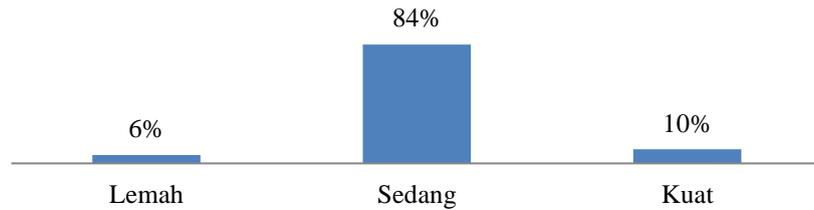


**Gambar 2.** Aplikasi Media Pembelajaran Daring Yang Paling Sering Digunakan

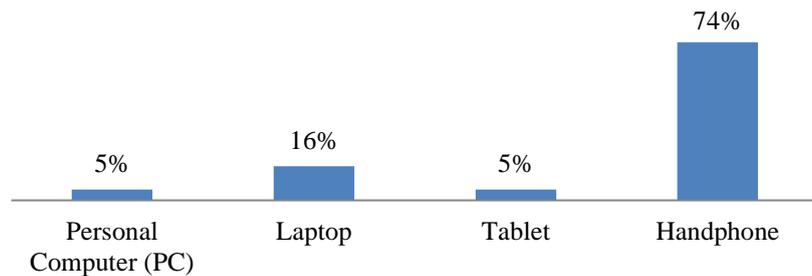
Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021

Aplikasi Zoom menjadi media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut didukung oleh fitur-fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, mengingat pada aplikasi Zoom dosen dapat membagikan materi pembelajaran dan mahasiswa juga dapat menampilkan presentasinya hingga dapat dilihat oleh peserta perkuliahan lainnya.

Hal berikutnya yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran daring ialah kondisi sinyal internet dan juga media atau gawai yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner didapatkan hasil bahwa mahasiswa mayoritas mahasiswa memiliki sinyal internet yang sedang saat melaksanakan pembelajaran daring dan sebanyak 74% mahasiswa menggunakan media atau gawai handphone untuk mengakses pembelajaran daring sesuai dengan data dibawah ini :

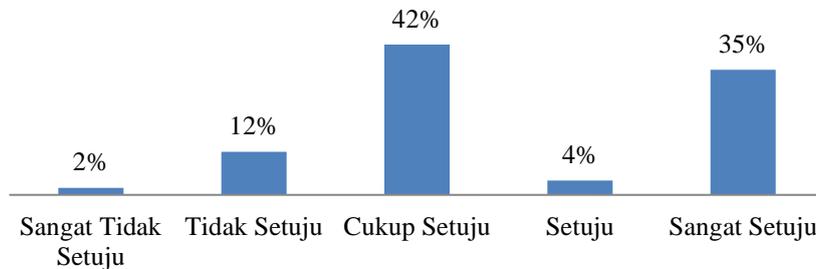


**Gambar 3.** Kondisi Sinyal Internet Saat Pembelajaran Daring Berlangsung  
*Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021*

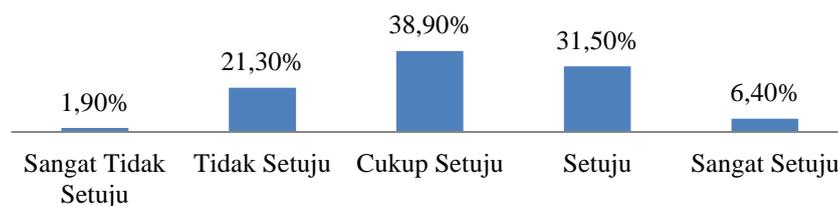


**Gambar 4.** Media Atau Gawai Yang Digunakan Saat Pembelajaran Daring  
*Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021*

Gaya berkomunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran saat bersifat daring adalah hal yang krusial. Karena apabila tidak disampaikan secara jelas maka komunikan akan rentan tidak memahami apa yang disampaikan oleh komunikator dan mengakibatkan ketidaksepahaman makna atau dengan kata lain mahasiswa tidak mengerti. Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

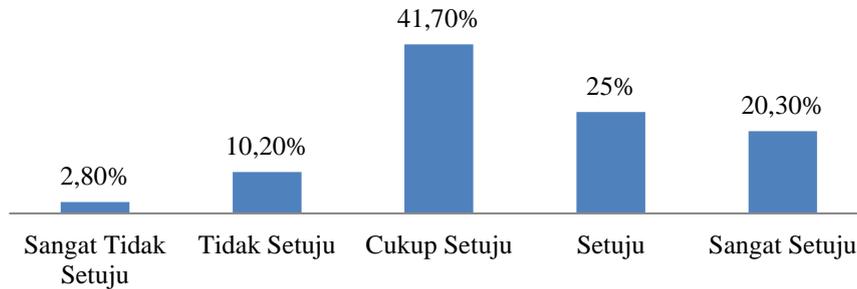


**Gambar 5.** Penyampaian Materi Pembelajaran Daring Yang Diberikan Dosen Bervariasi Hingga Tidak Jenuh Ketika Mengikuti Pembelajaran  
*Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021*



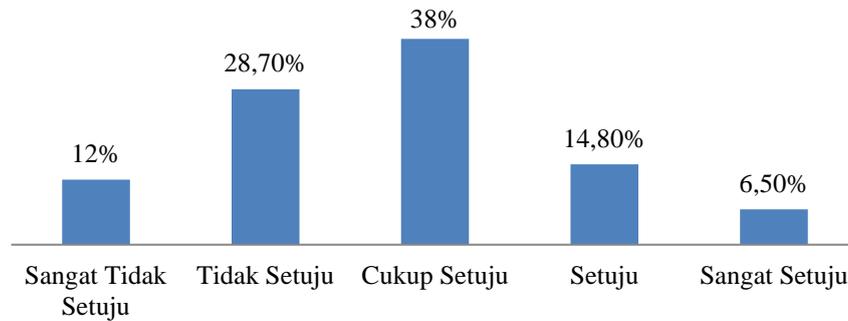
**Gambar 6.** Penyajian Materi Pembelajaran Daring Dapat Dipahami Oleh Mahasiswa

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021



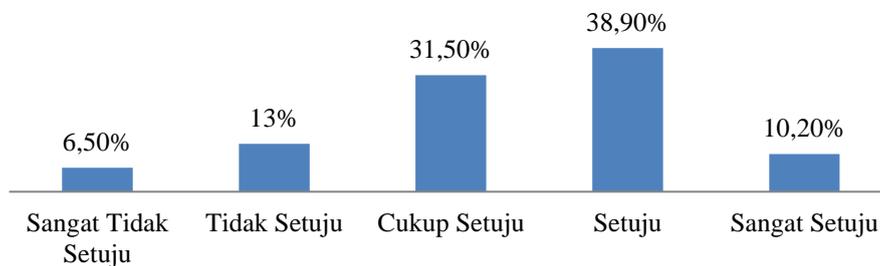
**Gambar 7.** Diskusi Antara Dosen dan Peserta Perkuliahan Berlangsung Secara Dua Arah

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021



**Gambar 8.** Interaksi Antara Dosen dan Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Tidak Terkendala Dengan Sinyal Internet

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021



**Gambar 9.** Dosen Selalu Merespon Dengan Cepat Selama Masa Pembelajaran Daring Berlangsung

Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021

## **PEMBAHASAN**

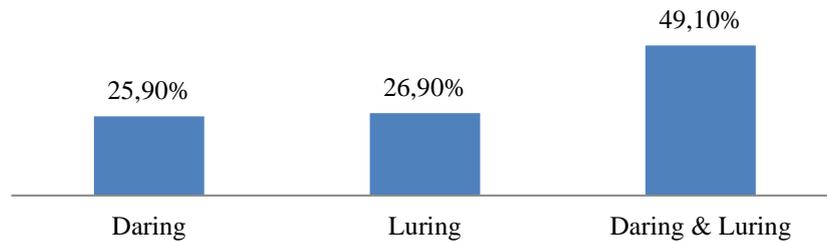
Selama wabah virus Covid-19 menyebar di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha memutus tali penyebaran virus ialah dengan menerapkan peraturan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi komunikasi, secara tidak langsung menuntuk baik dosen maupun mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan dalam hal ini ialah perubahan sistem pengajaran dari tatap muka langsung diruang kelas menjadi daring dengan menggunakan aplikasi media pembelajaran yang ada. Namun perlu dicatat bahwa pembelajaran daring sendiri memiliki tantangannya tersendiri.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner dan melakukan pengolahan data pada bagian sebelumnya, dapat dilihat bahwa sinyal internet yang mumpuni menjadi salah satu faktor pendukung penting berjalannya pembelajaran daring secara efektif. Hasil yang cukup memuaskan menunjukkan bahwa sebanyak 84% responden dalam penelitian ini memberikan jawaban bahwa sinyal internet yang mereka miliki cukup sedang selama mengakses pembelajaran daring hingga dapat mendukung pemahaman mereka selama perkuliahan berlangsung sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring yakni pada bagian kemampuan dalam literasi teknologi.

Lebih lanjut efektivitas komunikasi merupakan hal utama yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Dengan merujuk pada dimensi ukurnya yakni pesan dapat diterima, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan, selanjutnya pesan yang disampaikan diikuti dengan perubahan sikap dari komunikan, dan tidak adanya hambatan selama proses komunikasi berlangsung. Dari data yang telah diperoleh diketahui bahwa gaya berkomunikasi juga menjadi sangat penting dalam penyampaian materi selama pembelajaran daring berlangsung. Sebanyak 41.7% mahasiswa dalam penelitian ini memberikan jawaban cukup setuju bahwa dosen yang mengampuh mata kuliah selama pembelajaran daring menerapkan diskusi secara dua arah selama perkuliahan berlangsung. Penyajian materi pembelajaran oleh dosen pengampuh mata kuliah dapat dimengerti oleh peserta perkuliahan ternyata hanya mendapatkan pesentase cukup setuju sebanyak 38,9% responden sehingga penting bagi dosen pengampuh mata kuliah untuk membuat konten pembelajaran yang lebih interaktif hingga dapat membuat mahasiswa lebih paham akan materi yang sedang diajarkan.

Faktor terakhir dalam penentu komunikasi berjalan dengan efektif ialah tidak adanya bias dalam proses komunikasi, baik dari pihak komunkator maupun dari pihak komunikan. Berkaitan dengan pembelajaran daring, sinyal internet dapat dikategorikan sebagai hal vital dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan uraian data pada gambar 8 menunjukkan bahwa sebanyak 38% mahasiswa setuju bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa selama pembelajaran daring tidak terhalang oleh sinyal internet sehingga menyebabkan dosen dapat merespon dengan cepat kepada setiap pertanyaan mahasiswanya, atau seperti yang ditunjukkan pada gambar 9 sebanyak 38,9% mahasiswa setuju mereka direspon dengan cepat oleh dosen selama pembelajaran daring berlangsung.

Salah satu hal yang menarik peneliti dapatkan dalam penelitian ini ialah, harapan dari peserta ajar selama pandemi covid-19 khususnya di kota Makassar. Diketahui bahwa meski memiliki perangkat atau media pembelajaran yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dan juga komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan cukup efektif, responden dalam penelitian ini masih mengharapkan pembelajaran atau perkuliahan berjalan secara daring dan luring seperti data yang dijabarkan dibawah ini :



**Gambar 10.** Sistem Perkuliahan Yang Diharapkan Oleh Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19

*Sumber: Data primer diolah dari kuesioner, 2021*

Dari 100 responden dalam penelitian ini mayoritas sebanyak 49% mengharapkan pembelajaran nantinya akan berlangsung secara daring & luring. Hal ini menjadi temuan baru dalam penelitian yang diharapkan bisa untuk diteliti lebih lanjut kedepannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Kota Makassar berjalan cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah yang juga menjadi penilaian bahwa mahasiswa di Kota Makassar mengikuti anjuran pemerintah dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran virus Covid-19. Lebih lanjut gawai atau media pembelajaran yang umumnya digunakan adalah handphone dengan kualitas sinyal internet yang sedang.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak menemui kendala yang signifikan, gaya berkomunikasi dosen dalam menyampaikan materi yang tidak monoton dan berjalan secara efektif menyebabkan mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan dengan baik, namun bagi dosen pengampuh mata kuliah perlu untuk meningkatkan lagi penyajian materi dari pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa agar dapat membuat mahasiswa lebih memahami materi yang ada baik melalui penjelasan dosen secara verbal maupun non verbal. Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meski mahasiswa memiliki media pembelajaran dan sinyal internet yang stabil serta gaya berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan efektif, tetapi mahasiswa masih memiliki harapan sistem perkuliahan dapat berjalan secara daring dan luring. Harapan peneliti temuan baru tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan kontribusi bagi penelitian dengan fokus efektivitas komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring mengingat bahwa pandemi Covid-19 belum berakhir.

## **REFERENSI**

- Briliannur, D. C., Aisyah, A., Uswatun, H., Abdy, M. P., & Hidayatur, R. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.
- Fitriani, N. (2020, 6 4). Retrieved 8 2, 2021, from Repository UPI: repository.upi.edu
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* .

- Hasanah, d. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan* .
- Hassa, N., & Lina, A. (2009). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. 7 (4).
- Indonesia, C. (2020, 7 22). Retrieved 10 21, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200722131845-20-527598/update-corona-22-juli-91751-positif-50255-sembuh>
- Kemendikbud. (2020, 5 22). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Makassar, D. K. (2021, agustus 5). Retrieved 8 5, 2021, from Info Penanggulangan Covid-19 Kota Makassar: <https://infocorona.makassar.go.id/>
- Selatan, P. P. (2020, 2 1). Retrieved 8 3, 2021, from Sulsel Tanggap Covid-19 : <https://covid19.sulselprov.go.id/>
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Muttakalimin* .
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Widayati, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. 2 (1).
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD. 8 (2).